

## **KONTRIBUSI IBU RUMAH TANGGA NELAYAN KECIL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI SUBSEKTOR PERIKANAN KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

*Ria Ashari<sup>1</sup>, Muhammad Joni Iskandar<sup>2</sup>, Rizal Ahmadi<sup>3</sup>*

<sup>1</sup>Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Gunung Rinjani

<sup>2,3</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Gunung Rinjani

<sup>1</sup>Email: azhariria@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan analisis kontribusi dan pendapatan ibu rumahtangga nelayan di kegiatan subsektor perikanan. Metode dasar penelitian menggunakan etnografi secara terstruktur (survey dan wawancara). Sampel penelitian sebanyak 120 nelayan ditentukan secara *simple random sapling* acak sederhana. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive sampling* di enam desa antara lain Desa Labuhan Lombok, Desa Pringgabaya, Desa Tanjung Luar, Desa Pijot, Desa Jerowaru, dan Desa Sekaroh. Analisis tujuan pertama pendapatan diukur menggunakan total pendapatan dikurangi dengan seluruh korbanan biaya yang dikeluarkan nelayan. Sementara kontribusi ibu rumahtangga nelayan menggunakan rasio pendapatan ibu rumahtangga terhadap pendapatan keluarga. Hasil estimasi menunjukkan kontribusi ibu rumahtangga nelayan 36,87 persen terhadap pendapatan keluarga dari total pendapatan keluarga Rp. 1.210.000. Rata-rata pendapatan nelayan Kabupaten Lombok Timur Rp. 1.880.000. Hasil ini menunjukkan persentase pendapatan nelayan dengan sumbangsih ibu rumahtangga memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan upah minimum regional wilayah.

**Kata kunci:** *ibu rumahtangga; kontribusi, nelayan; pendapatan*

### **Abstract**

This study aims to analyze the contribution and income of fisherman housewives in the fisheries sub-sector activities. The basic research method uses ethnography in a structured way (surveys and interviews). The research sample of 120 fishermen was determined by simple random sampling. The research locations were determined by purposive sampling in six villages including Labuhan Lombok Village, Pringgabaya Village, Tanjung Luar Village, Pijot Village, Jerowaru Village, and Sekaroh Village. The first objective analysis of income is measured using total income minus all the costs incurred by fishermen. While the contribution of fisherman housewives uses the ratio of housewife income to family income. The estimation results show that the contribution of fishing housewives is 36.87 percent to family income of a total family income of Rp. 1,210,000. The average income of fishermen in East Lombok Regency is Rp. 1,880,000. These results show that the percentage of fishermen's income with the contribution of housewives provides greater income than the regional minimum wage.

**Keywords:** *Housewife; Contribution; Fisherman; Income*

### **PENDAHULUAN**

Wilayah pesisir Kabupaten Lombok Timur dihuni oleh masyarakat dengan karakteristik keluarga yang khas (Sukuryadi & Ali, 2015). Dominasi penduduk atau penghuni setiap harinya adalah para wanita, anak-anak dan sebagian laki-

laki. Laki-laki dewasa banyak menggunakan waktunya untuk kegiatan melaut, selama 9 sampai 10 jam setiap harinya (Mattiro, 2018). Berdasarkan hasil pengamatan terdapat sejumlah nelayan kecil terutama kaum perempuan yang ditinggal pada malam hari dan pagi hingga siang harinya kegiatan

sepenuhnya diserahkan pada istri sementara para suami beristirahat (Firdaus & Rahadian, 2016). Sore hari dipergunakan kaum pria untuk persiapan melaut yang dilakukan pada malam hari. Hal seperti ini menjadikan upaya pemberdayaan atau investasi yang dilakukan untuk mensejahterakan keluarga nelayan sebagian dititik beratkan pada kemampuan perempuan (Badu, 2015).

Secara administratif Kabupaten Lombok Timur memiliki jumlah penduduk 1.116.745 jiwa terdiri dari laki-laki 515.898 orang, dan perempuan 596.847 jiwa, dengan jumlah penduduk miskin terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu 263.330 jiwa. Jumlah penduduk Lombok Timur di wilayah pesisir pantai adalah 314.987 jiwa, terdiri dari laki-laki 148.439 orang, dan perempuan 166 548 jiwa (Mahmudi et al., 2019; BPS, 2013).

Ibu rumah tangga menggantungkan sumber pendapatan dari kegiatan-kegiatan di subsektor perikanan (Puspita & Widanta, 2016). Antara lain pengolahan hasil perikanan (pengeringan, pengasapan dan pemindangan), pembudidaya (rumput laut dan keramba apung), buruh (pengangkut air, pembersih ikan) dan pedagang ikan (pebakul atau penendak). Dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari ibu rumah tangga nelayan berkontribusi paruh waktu (Badu, 2015).

Kemiskinan selama ini cenderung melekat pada masyarakat kecil yaitu masyarakat yang bekerja sebagai petani tradisional secara menyeluruh, terutama keluarga petani dan keluarga nelayan (Anwar et al., 2019; Imron, 2003). Struktur rumah tangga nelayan kecil terdiri dari kepala keluarga, ibu rumah tangga, dan anggota rumah tangga. Kepala keluarga bekerja sebagai nelayan yang kesehariannya melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut. Di dalam keluarga nelayan seorang ibu rumah tangga dalam kesehariannya bertindak mengurus rumah tangga dan sebagian ikut bekerja mencari tambahan pendapatan keluarga di subsektor perikanan antara lain sebagai buruh, menangani usaha pengolahan, pembudidaya, dan berdagang. Jerih payah kepala keluarga dan ibu rumah tangga nelayan inilah yang disebut pendapatan keluarga pada penelitian ini.

Penelitian peranan ibu rumahtangga nelayan sudah banyak dilakukan. Misalnya penelitian Badu, (2015) peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan. Firdaus & Rahadian, (2016) peran istri didalam

meningkatkan pendapatan keluarga. Hasil penelitian Puspita & Widanta, (2016) analisis pendapatan istri nelayan sebagai upaya peningkatan pendapatan keluarga. Pinem & Utami, (2021) kontribusi ibu rumahtangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Bhegawati et al., (2020); Nurlaili & Muhartono, (2017) peran wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga nelayan pesisir. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan estimasi kontribusi dan pendapatan ibu rumahtangga nelayan.

## METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan adalah metode etnografi dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi dan diskusi kelompok terbatas (FGD). Wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner juga dilakukan untuk menyiasati keterbatasan waktu di lapang (*survey*). Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive sampling* di enam desa antara lain Desa Labuhan Lombok, Desa Pringgabaya, Desa Tanjung Luar, Desa Pijot, Desa Jerowaru, dan Desa Sekaroh. Sampel penelitian ditentukan secara *simple random sampling* acak sederhana sebanyak 120 ibu rumahtangga nelayan dengan sebaran masing-masing desa diambil sebanyak 20 nelayan. Estimasi kontribusi ibu rumahtangga nelayan menggunakan konsep perbandingan pendapatan ibu rumahtangga dengan pendapatan keluarga. Secara matematis rumusan tersebut sabagai berikut (Pinem & Utami, 2021).

$$\text{Share (P)} = \frac{P_i}{P_k} \times 100 \% \quad (1)$$

dimana:

P = Persentase kontribusi ibu rumahtangga nelayan terhadap pendapatan kerluarga (%)

P<sub>i</sub> = Pendapatan ibu rumahtangga (Rp)

P<sub>k</sub> = Pendapatan keluarga (Rp)

Pendapatan keluarga nelayan merupakan total penerimaan yang diperoleh setelah dikurangi dengan total biaya yang dikorbankan. Pendapatan dalam penelitian ini diukur menjadi dua model yaitu pendapatan sebagai nelayan dari hasil tangkapan ikan dan pendapatan ibu rumahtangga bekerja di subsektor perikanan. Soekartawi, (1984) analisis pendapatan diukur dengan konsep sebagai berikut.

$$I = TR - TC \quad (2)$$

dimana:

- I = Pendapatan keluarga nelayan
- TR = Total Revenue ( Total pendapatan )
- TC = Total Cost atau biaya yang di keluarkan.

Sementara untuk analisis imbangannya penerimaan dan biaya yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari kegiatan melaut selama periode tertentu (1 tahun) menunjukkan nelayan di Kabupaten Lombok Timur menggunakan model perbandingan penerimaan dengan biaya (R/C ratio). Jika nilai R/C ratio kurang dari satu (< 1) tidak layak diusahakan atau nelayan rugi, sebaliknya jika nilai R/C ratio (>1) maka layak untuk diusahakan (Soekartawi, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Alat Tangkap Nelayan

Armada atau perahu yang digunakan dalam kegiatan melaut oleh kepala keluarga nelayan adalah perahu menggunakan tenaga mesin

sebanyak 96 buah setara 80 persen dan tidak menggunakan mesin 24 buah (20 persen) dari jumlah 120 keluarga nelayan sampel. Hal ini berarti bahwa masih terdapat masyarakat nelayan belum memiliki atau tidak memanfaatkan penggunaan teknologi. Penyebabnya adalah keterbatasan modal yang dimiliki, sehingga nelayan tidak mampu untuk membeli. Kepemilikan alat tangkap paling dominan yaitu alat tangkap jaring (*gill net*) jaring ingsang sebanyak 61 orang, kemudian pancing rawe (*mini longe line*) sebanyak 50 orang, pancing tangan (*hand line*) 34 orang, dan pancing ladung 27 orang. Penggunaan alat tangkap jaring dan rawe dianggap mudah dan dapat memberikan hasil baik bagi para nelayan. Alasan lain kepemilikan alat sesuai dengan keadaan yang dimiliki kaitannya dengan keterbatasan biaya atau modal, dan tempat pengoprasian yang disesuaikan dengan kondisi perairan serta tujuan sasaran ikan tangkapan. Alat tangkap paling banyak digunakan oleh nelayan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Jenis Alat Tangkap Nelayan di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No	Lokasi	Armada / Perahu		Alat Tangkap			
		Bermesin	Tidak Bermesin	Jaring	Pancing Rawe	Pancing Tangan	Pancing Ladung
1	Pringgabaya	17	3	13	8	-	-
2	Labuhan Lombok	18	2	13	7	-	-
3	Tanjung Luar	17	3	3	13	14	12
4	Pijot	15	5	6	17	12	6
5	Jerowaru	16	4	14	8	5	8
6	Sekaroh	13	7	12	9	3	1
Jumlah		96	24	61	52	34	27

Sumber: Data primer, 2023

### Kontribusi Ibu Rumahtangga Nelayan Terhadap Ekonomi Keluarga

Kontribusi ibu rumahtangga nelayan dapat diketahui setelah memperoleh data pendapatan dan pekerjaan ibu rumahtangga nelayan. Mayoritas profesi mereka adalah pedagang sebanyak 79 orang (kontribusi 38.03 %) dengan pendapatan sebesar Rp 686.200, diikuti ibu rumah tangga nelayan yang bekerja sebagai buruh sebanyak 31 orang, pendapatan sebesar Rp 509.400 (kontribusi 30.83 %) dan sebagai pengolah hasil perikanan sebanyak 9 orang (kontribusi 41.75%) dengan pendapatan sebesar

Rp. 798.450,-per bulan.

Pekerjaan sebagai pedagang yang digeluti ibu rumahtangga nelayan yaitu sebagai penndak dan pebakul pedagang ikan. Penndak yang dimaksud adalah mengambil jualan ikan dari pengumpul disamping menjual hasil tangkapan suami dari hasil kegiatan melaut. Kegiatan ini umumnya tidak membutuhkan biaya dengan kata lain kegiatan tanpa modal hanya mengambil keuntungan dari apa yang dijual. Sementara pebakul adalah kegiatan mengumpulkan hasil tangkapan dari beberapa nelayan untuk dijual kepasar atau didistribusikan ke wilayah lain.

Pebakul ini termasuk agent nelayan yang menjadi perantara konsumen akhir dipasar.

Pekerjaan buruh berdasarkan data yang didapatkan terbanyak ditemukan di Kecamatan Jerowaru, kegiatan buruh yang dilakukan termasuk mengangkut hasil tangkapan, mengangkut air ke perahu, dan bersih-bersih, karena pada wilayah tersebut terdapat pusat

kegiatan pelabuhan tipe pantai tempat bersandarnya kapal-kapal perahu berkapasitas kecil di samping keberadaan sumber air yang agak jauh dari sekitar pantai, kegiatan buruh yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam keluarga nelayan di lakukan dengan menggunakan waktu 2-3 jam setiap kalinya.

Tabel 2. Distribusi Pendapatan Ibu Rumahtangga Nelayan Tahun 2023

No	Lokasi	Dagang (Rp)	Buruh (Rp)	Pengolah hasil (Rp)
1	Labuhan Lombok	791.200	615.100	1.093.400
2	Pringgabaya	834.500	708.000	818.100
3	Tanjung Luar	842.000	421.000	-
4	Pijot	499.500	414.000	552.700
5	Jerowaru	544.250	415.350	729.600
6	Sekaroh	605.800	483.300	-
	Rata-rata	686.200	509.400	798.450

Sumber: Data Primer, 2023

Pengolahan hasil perikanan berupa kegiatan pemindangan dan pengasapan ikan. Kegiatan pengolahan terlihat mampu memberikan kontribusi lebih tinggi dibandingkan kegiatan dagang dan buruh yaitu sebesar 41.75%. Sementara jika dilihat dari jumlah ibu rumahtangga yang melakukan kegiatan pengolahan terdapat hanya 9 orang. Hasil pengamatan *depth interview* menunjukkan pengolahan hasil membutuhkan proses yang cukup lama baru kemudian mendapat hasil. Selain itu, membutuhkan lebih banyak media hingga hasil olahan siap dipasarkan. Profesi ibu rumahtangga nelayan yang masih jarang adalah budidaya. Ketidakterampilan dari segi modal menjadi penyebab utama minimnya produsen budidaya. Walaupun mereka sebelumnya sudah memiliki kolam (embung).

Pada dasarnya wanita memiliki peranan ganda dalam rumah tangga, yang terimplikasi pada peran kerja sebagai ibu rumahtangga (*feminine role*), yang meski tidak langsung menghasilkan pendapatan namun secara produktif bekerja mendukung kaum pria (kepala keluarga) untuk mencari penghasilan (uang). Dalam mengkaji alokasi ekonomi (sumber pendapatan) dan solidaritas rumah tangga sudah seharusnya pendapatan dari kontribusi ibu rumah tangga nelayan menjadi fokus pembahasan. Hal ini berkaitan dengan curahan

waktu kerja karena ibu rumahtangga berperan ganda didalam keluarga. Berarti mereka tergolong produktif secara keluarga dan ekonomi. Curahan waktu kerja ini tentunya akan berpengaruh terhadap distribusi dan alokasi wewenang/kekuasaan (kewibawaan), yang berujung pada pengambilan keputusan dalam rumah tangga. Distribusi kekuasaan dan wewenang di antara suami-istri mungkin senilai/seimbang (*equal*) atau sepihak (*inequal*), yang bergantung kepada sumber daya pribadi ketika dibawa ke dalam hubungan rumah tangga. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh sistem keluarga (*family orientation*), kekerabatan (*kinship*), dan sosial budaya masyarakat (*social society culture*) suatu daerah.

Kontribusi ibu rumahtangga nelayan sangat membantu pendapatan keluarga, mengingat para suami yang bekerja sebagai nelayan tidaklah dapat digantungkan dari sisi penghasilan. Pergi berlayar mencari ikan sama dengan spekulasi karena kemungkinan antara dapat hasil tangkapan dan tidak mendapat tangkapan. Sedangkan biaya melaut cukup besar, para istri di rumah tidak biasa hanya menunggu sampai suami pulang dengan hasil tangkapan. Kemungkinan nelayan merugi karena tidak mendapatkan hasil tangkapan akan menambah keterpurukan ekonomi keluarga. Berikut ini adalah kontribusi ibu rumahtangga nelayan di Kabupaten Lombok Timur.

Tabel 3. Kontribusi Rata-rata Pendapatan Ibu Rumahtangga Nelayan Tahun 2023

No	Lokasi	Rata-Rata Pendapatan ( Rp)			
		Pendapatan Keluarga	Bapak	Ibu	(Share) Kontribusi Ibu
1	Lb. Lombok	2.487.500	1.622.100	865.400	34.79%
2	Pringgabaya	2.537.500	1.723.500	814.000	32.08%
3	Tanjung Luar	2.435.000	1.560.200	874.800	35.93%
4	Pijot	1.002.500	531.600	470.900	46.98%
5	Jerowaru	1.825.000	1.227.000	598.000	32.77%
6	Sekaroh	1.042.500	515.500	527.000	50.56%
	Rata-rata	1.880.000	1.210.000	670.000	36.87%

Sumber: Data primer, 2023

Terlihat pendapatan rata-rata keluarga nelayan di Kabupaten Lombok Timur per bulan sebesar Rp. 1.880.000,- Dari 6 (enam) desa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, dibandingkan dengan Upah Minimum Regional (UMR) Propinsi Nusa Tenggara Barat sebesar Rp.1.050.000, maka tingkat pendapatan keluarga di Kabupataten Lombok Timur lebih tinggi dibandingkan UMR Propinsi Nusa Tenggara Barat. Pendapatan bapak sebagai nelayan sebesar Rp 1.210.000 dan pendapatan ibu yang melakukan kegiatan di subsektor perikanan sebesar Rp 670.000, dengan kontribusi ibu rumah tangga sebesar 36.87 % yang dilakukan pada kegiatan, pengolah hasil, buruh, dan pedagang.

### Pendapatan Nelayan

Kegiatan melaut yang dilakukan oleh nelayan di Lombok Timur hanya dapat dilakukan 10 bulan tiap tahunnya karena 2 bulan dalam 1 tahun terjadi musim angin barat, yang menyebabkan kepala keluarga atau nelayan tidak dapat melaut (*off fishing*). Dua bulan tidak melaut digunakan kepala keluarga untuk melakukan perawatan dan memperbaiki armada dan alat tangkap. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan kepala keluarga nelayan dengan termasuk biaya tetap dan tidak tetap. Biaya tetapnya antara lain perawatan perahu, perbaikan alat tangkap, dan servis

sementara biaya tidak tetapnya adalah biaya eksploitasi dan oli mesin perahu.

Biaya tetap yang dikorbkan nelayan sebesar Rp 5.580.000, sementara biaya tidak tetap Rp. 20.120.000, per tahun dengan total biaya yang dikeluarkan untuk menangkap ikan sebesar Rp 25.700.000, sedangkan upaya yang dilakukan untuk melakukan penangkapan ikan atau melaut rata-rata per bulanya 20 kali melaut, artinya dalam 1 tahun masyarakat nelayan melaut sebanyak 200 kali.

Sedangkan penerimaan yang diperoleh 1 tahun dari hasil tangkapan ikan, dengan menggunakan alat tangkap jaring insang (*gill net*), pancing rawe (*mini longe line*), pancing tangan (*hand line*) dan pancing ladung, dengan hasil tangkapan rata-rata 1 kali melaut sebesar Rp 189.000, dan perbulan mendapatkan Rp.189.000 kali 20 melaut sebesar Rp 3.780.000 dengan pendapatan 1 tahun kali 10 bulan yaitu sebesar Rp 37.800.000. Jadi pendapatan kepala keluarga melaut dalam 1 tahun yaitu : total pendapatan yang diperoleh di kurangi dengan biaya tetap dan biaya eksploitasi atau biaya melaut, yaitu Rp 37.800.000 di kurangi dengan biaya tetap dan biaya tidak tetap sebesar Rp 25.700.000, di dapatkan hasil per tahun sebesar Rp 12.100.000. Dengan pendapatan rata-rata per bulan 12.100.000 di bagi 10 bulan yaitu sebesar Rp 1.210.000. Pendapatan dan penerimaan nelayan di Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. Pendapatan Hasil Tangkapan Ikan Nelayan

No	Jenis Hasil Tangkapan	Pendapatan Rata-rata / bulan/ tahun Rp
1	Ikan Pelagis dan ikan dasar	Rata-rata 1 x Melaut 189.000 189.000 x 20 Melaut per bulan = 3.780.000

3.780.000 x 10 bulan
<b>Jumlah                      Rp 37.800.000</b>

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 5. Biaya Tetap dan Biaya Tidak Tetap Nelayan yang Dikorbankan Tahun 2023

No	Jenis Biaya	Biaya (Rp)/Tahun
1	Biaya tetap	
	- Perawatan Perahu di lakukan 2x dalam 1 tahun 2 x 500.000	1.000.000
	- Perbaikan Alat Tangkap Jaring, Rawe, Pancing dan Pancing Ladung di lakukan 3x dalam 1 tahun 3 x 1.000.000	3.000.000
	- Servis dan penggantian suku cadang mesin dan baling-baling Mesin 2x dalam 1 tahun 2 x790.000	1.580.000
Jumlah		5.580.000
2	Biaya tidak tetap	
	- Biaya eksploitasi 99.000 1 x melaut (BBM bensin dan umpan) 1 bulan 20 xmelaut 1.980.000 dan x 10 bulan	19.800.000
	- Oli mesin 32.000 x 10 bulan	320.000
Jumlah		20.120.000
<b>Total</b>		<b>25.700.000</b>
Revenue		37.800.000-25.700.000= <b>12.100.000</b>

Estimasi sejauh mana hasil yang diperoleh dari kegiatan melaut nelayan selama periode tertentu (1 tahun) apakah termasuk menguntungkan atau tidak maka dilakukan analisis R/C Ratio. Hasil analisis menunjukkan nilai R/C Ratio nelayan 0,47 artinya nelayan rugi karena nilai yang muncul kurang dari 1 (<1). Hal ini merupakan efek dari hasil tangkapan nelayan yang beberapa bulan

terakhir kurang maksimal akibat cuaca ekstrem. Selain itu, peralatan yang digunakan masih tradisional sehingga tangkapan nelayan tidak optimal dan relatif fluktuatif.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total biaya}} = \frac{12.100.000}{25.700.000} = 0,47 \text{ (rugi)}$$

## SIMPULAN

Peran ibu rumahtangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga cukup besar. Mereka selain membantu ekonomi keluarga nelayan juga bertanggung jawab terhadap kondisi keluarga. Beragam profesi yang dijalani guna memenuhi kebutuhan hajat keluarga selain membantu kepala keluarga memasarkan hasil tangkapan. Mereka bertindak sebagai pengepul sekaligus konsumen akhir. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan pendapatan. Hasil estimasi menunjukkan sumbangan pendapatan ibu rumahtangga nelayan terhadap ekonomi keluarga cukup besar yaitu lebih dari 30 persen dari pendapatan total keluarga. Kontribusi ini

bersumber dari kegiatan pengolahan hasil tangkapan menjadi lauk pauk dan ikan asap. Pendapatann kepala keluarga dari hasil melaut sebesar Rp.37.800.000 per tahun. Sementara penerimaannya sebesar Rp. 12.100.000. Sementara penerimaan ini jika ditopang dengan peran ibu rumahtangga maka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Zakariya, & Wahyuni. (2019). Miskin Di Laut Yang Kaya: Nelayan Indonesia. *Sosioireligius*, 1(4), 52–60.

- Badan Pusat, S. (2013). *Lombok Timur dalam Angka Tahun 2012*.
- Badu, M. (2015). Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Administratie*, 01(04), 1–10.
- Bhegawati, D. A. S., Suryandari, N. N. A., & Novarini, N. N. A. (2020). Peranan Perempuan/Ibu dalam Pemberdayaan Remaja di Masa Pandemi COVID-19. *Prosiding Webinar Nasional Peranan Perempuan/Ibu Dalam Pemberdayaan Remaja Di Masa Pandemi COVID-19, Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 7–12.
- Firdaus, M., & Rahadian, R. (2016). Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Penjajab, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas). *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 10(2), 241.  
<https://doi.org/10.15578/jsekp.v10i2.1263>
- Imron, M. (2003). Kemiskinan dalam masyarakat nelayan. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 5(1), 63–82.
- Mahmudi, H., Muaidy Yasin, & Lukman Hakim. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Dana Desa Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Terare Kabupaten Lombok Timur Tahun 2016-2017. *Journal of Economics and Business*, 5(2), 1–31.
- <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v5i2.42>
- Mattiro, S. (2018). *Memahami Ruang-Ruang Kehidupan Masyarakat Pesisir (Studi : Masyarakat Pesisir di Desa Tabanio Kec. Takisung Kab. Tanah Laut-Kalimantan Selatan)*. 1–32.
- Nurlaili, N., & Muhartono, R. (2017). Peran Perempuan Nelayan Dalam Usaha Perikanan Tangkap Dan Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Pesisir Teluk Jakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 12(2), 203.  
<https://doi.org/10.15578/jsekp.v12i2.6481>
- Pinem, M. &, & Utami, R. (2021). Peran Ibu Rumah Tangga Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1), 118–126.
- Puspita, L. M. R., & Widanta, A. A. B. P. (2016). Analisis Pendapatan Istri Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga DI Desa Serangan. *E-Jurnal EP Unud*, 5(7), 846–860.
- Soekartawi. (1984). *Ilmu usahatani dan penelitian untuk pengembangan petani kecil* (Cetakan I). Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Soekartawi. (2011). *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sukuryadi, & Ali, I. (2015). Kabupaten Lombok Timur Dengan Aplikasi Sistem Informasi Geografis. *Paedagoria*, 11(1), 37–48.